

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Disebut penelitian lapangan, apabila sumber data utama untuk menjawab rumusan masalah ada di lapangan, dengan kata lain rumusan masalah hanya dapat dijawab apabila data-data yang harus dikumpulkan harus berupa data lapangan.¹ Atau bisa di pahami bahwa nantinya penulisan masuk kedalam lingkungan madrasah yakni SMK Wikrama 1 Jepara guna mencari data tentang program pesantren kilat.

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.² Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³ Pendekatan kualitatif digunakan agar dapat mendeskripsikan fenomena secara mendalam, menjawab rumusan masalah penelitian yang cukup kompleks, holistik dan interpretatif.

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses *study* yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.⁴ Penelitian ini dilaksanakan di SMK Wikrama 1 Jepara yang terletak di Jl. Kelet Ploso KM 36 Desa Kelet, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara. Penelitian ini dilakukan di SMK Wikrama 1 Jepara karena sekolah tersebut adalah satu satunya sekolah yang menerapkan pesantren kilat bagi siswa

¹ Pedoman Penyusunan Skripsi dan Munaqosyah IAIN Kudus 2018, 31

² Sudarwan Danim, *Menjadi Penulis Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. I, 51

³ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 3

⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 53

sebagai program mingguan, tepatnya setiap malam sabtu. Sehingga penulismemiliki keinginngan mengenai program pesantren kilat baik dari segi pelaksanaanya maupun dalam upaya pembentukan karakter religius siswa.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa, guru pendidikan agama Islam, waka kesiswaan, waka kurikulum, kepala sekolah, dan orang tua siswa dan dokumen pendukung penelitian lainnya.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy. J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, mengemukakan bahwasumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.⁵

Dalam penelitian ini sumber data primer berupa kata-kata diperoleh dari wawancara dengan para informan yang telah ditentukan yang meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan program pesantren kilat bagi siswa dalam membentuk karakter religius di SMK Wikrama 1 Jepara. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa data kurikulum, daftar hadir kegiatan pesantren kilat, profil SMK Wikrama 1 Jepara, serta foto-foto kegiatan pesantren kilat di SMK Wikrama 1 Jepara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulistidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶Prosedur pengumpulan data dapat juga diartikan sebagai suatu usaha untuk

⁵ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm, 112.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017) Cet. Ke-25, 308

mengumpulkan data. Teknik yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi diartikan sebagai pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian photo.⁷

Pada pengamatan ini, akan diketahui kondisi riil yang terjadi di lapangan, sehingga dalam pengamatan ini digunakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung terhadap pelaksanaan program pesantren kilat.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁸ Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Adakalanya digunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana program pesantren kilat dapat membentuk karakter religius siswa SMK Wikrama 1 Jepara. Terdapat beberapa macam wawancara yaitu wawancara ada yang terstruktur, tidak terstruktur dan semi terstruktur.

a. Wawancara Terstruktur (*Structured interview*)

Pelaksanaan wawancara para penulismenyiapkan instrument wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Bentuk pertanyaan dan pernyataan bisa sangat terbuka, sehingga responden mempunyai keleluasaan atau penjelasan. Pertanyaan atau pernyataan yang digunakan terstruktur, artinya suatu pertanyaan atau pernyataan umum

⁷ Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta, Rineka Cipta, 2004) hlm. 158

⁸ Lexy. J. Moleong, Metodologi Penelitian, ...135.

diikuti dengan pernyataan dan pernyataan yang lebih khusus atau lebih terurai dan diarahkan. Sehingga jawaban bisa sangat singkat membentuk instrument berbentuk ceklis.⁹

b. Wawancara Tidak Terstruktur (*Unstructured Interview*)

Jenis wawancara ini adalah wawancara yang langsung tanpa persiapan sebelumnya, tidak menyiapkan teks wawancara (pedoman wawancara). Penulis secara langsung mewawancarai responden, namun penulis harus tetap dapat mengarahkan agar wawancara menuju kepada fokus penelitian, dengan mengolaborasi, mengklarifikasi, dan lain-lain.

c. Wawancara Semi Terstruktur (*Semi Structured Interview*)

Dalam proses wawancara semi terstruktur, penulis sudah mempersiapkan terlebih dahulu teks wawancara (pedoman wawancara), akan tetapi memberikan keleluasaan kepada yang diwawancarai untuk menerangkan agak panjang, mungkin tidak langsung ke fokus bahasan. Wawancara tersebut akan dilakukan secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka maupun lewat alat komunikasi dengan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹⁰

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Sumber dokumentasi pada dasarnya ialah sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen baik yang resmi maupun tidak resmi.¹¹ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dan seseorang.

Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data sekunder atau penguat data primer. Data tersebut dapat berupa buku-buku, profil madrasah, arsip, daftar hadir siswa, gambar dan semua yang ada kaitannya dengan penelitian.

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), 216-217

¹⁰ Syamsyuddin dan Vismaia S, *Damaianti, Metode Penelitian* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2009), 239

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeda, 2014), 138

F. Pengujian Keabsahan Data

1. Uji kredibilitas data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi dan menggunakan bahan referensi.

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti penulis kembali ke lapangan setelah melakukan analisis data dan telah merumuskan sejumlah kategori. Menambah waktu berada di lapangan untuk mengecek apakah kategori yang dirumuskannya sesuai dengan data lapangan, sesuai dengan perspektif para partisipan. Penulis mencoba membersihkan kemungkinan bias pribadinya.¹²

Pada tahap awal penulis memasuki lapangan, penulis masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, penulis mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal penulis untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.¹³

Artinya data yang telah diperoleh penulis mengenai program pesantren kilat dapat diuji ulang dengan referensi yang terkait, misalnya buku tentang pesantren kilat, pendidikan karakter, karakter religius maupun jurnal-jurnal penelitian.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber

¹² Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2012), 103

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 371

dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

- 1) Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁴ Artinya data yang diperoleh dari informan pertama yaitu kepala madrasah dan guru kemudian dikonsultasikan dengan informan lain seperti, guru-guru yang lain dan peserta didik.
 - 2) Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹⁵ Artinya penulis mengecek kembali data dari narasumber yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda. Seperti pada saat pertama penelitian, penulis menggunakan metode wawancara tentang program pesantren kilat, kemudian dicek kembali dengan menggunakan metode observasi bagaimana program pesantren kilat dilapangan.
 - 3) Triangulasi waktu, waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan pengecekan dalam waktu atau situasi yang berbeda.¹⁶ Penulis mencoba mengumpulkan data dengan beberapa teknik dan dalam waktu atau situasi yang berbeda, terkadang penulis melakukan wawancara di waktu pagi hari, siang hari bahkan malam hari untuk melihat hasilnya berbeda atau tidak.
- d. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.¹⁷ Dalam hal ini penulis mencantumkan foto saat interaksi dengan informan sebagai pendukung untuk membuktikan data, penulis juga merekam saat wawancara dengan informan

¹⁴Sugiyono, Metode Penelitian...,373

¹⁵Sugiyono, Metode Penelitian...,373

¹⁶Sugiyono, Metode Penelitian...,374

¹⁷Sugiyono, Metode Penelitian...,375

2. Pengujian dependability

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi penulis tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Penulis seperti ini perlu diuji dependabilitasnya. Kalau penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependable. Untuk itu pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas penulis dalam melakukan penelitian.¹⁸

Artinya segala aktivitas penelitian, penulis mulai dari menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan dapat diaudit oleh pembimbing penelitian.

G. Analisis data

Pada hakikatnya analisis data dilakukan selama dan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Dengan demikian, analisis data selama proses penelitian berlangsung memang dimaksudkan sebagai bagian dari upaya untuk memastikan bahwa penelitian dilaksanakan dengan terukur dan terkontrol. Artinya, meskipun penelitian kualitatif itu dinamis dan tidak linier, namun harus tetap dijaga agar terstruktur untuk memastikan proses dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.¹⁹ Aktivitas dalam analisis data ini meliputi:

1. Data *Reduction* (reduksi data)

Dalam melakukan penelitian dapat berkembang permasalahannya dan data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak jumlahnya. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih data penelitian yang pokok,

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian...*,377

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 335

memfokuskan pada pengamatan yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²⁰

Data yang telah penulis dapatkan nantinya akan dipilih dan dirangkum sesuai dengan kebutuhan penelitian dan membuang data yang tidak diperlukan.

2. Data *Display* (penyajian data)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²¹

Data yang telah penulis pilah-pilah (rangkum) kemudian disajikan dalam bentuk penjelasan naratif serta menghubungkan hasil temuan dengan teori yang penulis sajikan didalam bab II. Dalam hal ini penulis menguraikan secara singkat mengenai program pesantren kilat.

3. *Conclusion Drawing* (menarik kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²²

Dalam hal ini penulis akan menarik kesimpulan akhir dari pengamatan yang telah diteliti yaitu mengenai pelaksanaan program pesantren kilat bagi siswa dalam membentuk karakter religius di SMK Wikrama 1 Jepara.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 338

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 341

²² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 345